

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Definisi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai bahasa bantuan dalam bentuk simbol yang mengkomunikasikan kekuatan untuk mengubah hal-hal yang terkandung dalam individu dan masyarakat.¹ Pemberdayaan merupakan proses pembelajaran bagi masyarakat. Sehingga dapat berkembang secara mandiri dalam melakukan upaya peningkatan kualitas hidup, baik menyangkut aspek kesejahteraan dan keselamatan mereka di dunia maupun kesejahteraan serta keselamatan mereka di akhirat.² Menurut Eddy Ch. Papilaya pengertian pemberdayaan merupakan awal dari perubahan, seperti halnya bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan juga merupakan upaya membangun kapasitas masyarakat dengan cara mempromosikan, memotivasi, dan mensosialisasikannya, serta mencoba menerjemahkan potensi tersebut ke dalam langkah-langkah konkrit.

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*).³

¹ Adimihardja Kusnaka dan Harry Hikmat, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat: Modul Latihan*, Bandung : Humaniora, 2001.

² Supriyantini Istiqomah, *Pemberdayaan dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam, Komonitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, volume 4, nomer 1, Juni.

³ Zubaedi, *PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Wacana dan Praktik*, ed. Suwito, 24-25.

Arif, B. & Bambang mengartikan Secara umum pemberdayaan masyarakat (*community development*) dalam Bahasa Arab disebut dengan *tathwirul mujtama' ilislamiy* adalah Sebuah upaya kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, Pengembangan masyarakat dilakukan untuk memperluas akses masyarakat guna mencapai kondisi ekonomi, sosial, dan kualitas kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya yang serba kekurangan dan ketidakberdayaan. Menurut Poerwadarminta Kata “pemberdayaan” secara etimologi berasal dari kata dasar “daya” yang berarti berdaya dan mampu melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Rosmedi Imbuan pada kata “pember-daya-an” berarti berusaha meningkatkan dengan melakukan sesuatu. Homby dalam kamus Inggris, pemberdayaan disebut *empowerment* dari kata *empower* bermakna “*give power or authority to act*” yaitu memberi kemampuan kepada seseorang supaya mampu bertindak melakukan sesuatu.

1) Masyarakat Islam

Mengacu pada definisi masyarakat dalam KBBI, ada sejumlah manusia dalam arti luas dan terikat oleh budaya yang mereka anggap sama. Sedangkan masyarakat yang berdomisili di desa, diartikan sebagai masyarakat yang penduduknya bermata pencarian utamanya di sektor pertanian atau perikanan, pertanian, atau kombinasi dari mereka semua. Memiliki sistem budaya dan sistem sosial mendukung mata pencarian.⁴

Menurut Muhammad Quthb, bahwa masyarakat islam adalah suatu masyarakat yang segala sesuatunya bertitik tolak dari islam dan tunduk pada sistematika islam. Berangkat dari hal tersebut diatas, maka suatu masyarakat yang tidak diliputi oleh suasana islam, corak islam, bobot islam, prinsip islam, syariat dan aturan islam serta berakhlak islam, bukan termasuk masyarakat islam. Dalam pandangan Mohammad Quthb bahwa masyarakat islam adalah masyarakat yang berbeda dengan masyarakat lain. Letak perbedaannya yaitu, peraturan-peraturannya khusus, undang-undangnya yang Qurani,

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

anggota-anggotanya yang beraqidah satu, aqidah islamiyah dan berkiblat satu.⁵ Sedangkan menurut Mahdi Fadulullah bahwa yang dimaksud dengan masyarakat islam adalah satu-satunya masyarakat yang tunduk kepada Allah Swt dalam segala masalah dan memahami bahwa makna ibadah iitu tidak cukup dengan melakukan syiar-syiar keagamaan seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lainnya karena itu hanya bentuk ibadah nyata.⁶

Menurut Prof. Dr. Ahmad Shalaby, bahwa masyarakat islam yang dibentuk oleh Nabi Muhammad Saw di Madinah merupakan masyarakat islam pertama kali. Adapun unsur-unsur yang dilakukan oleh Nabi dalam membentuk masyarakatr Islam adalah :

- a) Dari mata pedang kejalan damai.
 - b) Dari kekuatan keundang-undang.
 - c) Dari balas dendam kepada hukum pampasan (Qishan).
 - d) Dari serba halal sampai kepada kesucian.
 - e) Dari sifat suka merampas kepada kepercayaan..
 - f) Dari kehidupan kesukuan berganti dengan sifat tanggung jawab pribadi.
 - g) Dari penyembahan berhala kepada aqidah tauhid.
 - h) Dari memandang rendah kaum wanita menjadi memuliakannya.
 - i) Dari sistem kasta kepada persamaan.⁷
- 2) Pandangan Islam tentang Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Halwati semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan, Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan. Tetapi suatu perubahan harus berubah kearah yang lebih baik. Melalui pemberdayaan, maka individu, kelompok atau komunitas dapat mengontrol kehidupannya sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya Salah satu ayat yang menginspirasi

⁵ Mohammad Quthb, *Islam ditengah pertarungan tradisi*, (Mizan: Bandung, 1993), 186.

⁶ Mahdi Fadulullah, *Titik Temu Agama Dan Politik*, (Solo: Ramadhani, 1991), 102

⁷ Prof. Dr. Ahmad Shalaby, *Masyarakat Islam*, terjemahan. Prof. Muchtar Yahya, Ahmad Nabhan, 20

pentingnya pemberdayaan masyarakat yaitu QS. Ar-Ra'd : 11.⁸

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا
 أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Asbabun Nuzul ayat ini masih bersangkutan paut dengan ayat yang ke 8 sampai ke 13 dan kemudian berhubungan kepada ayat yang ke 31. Yaitu mengetengahkan sebuah hadits :

Imam Thabrani dan lain-lainnya mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a., bahwasanya Arbad bin Qais dan Amir bin Thufail datang ke Madinah menemui Rasulullah saw. Lalu Amir bin Thufail berkata, "Hai Muhammad! Hadiah apakah yang akan engkau berikan kepadaku, jika aku masuk Islam?" Rasulullah saw. menjawab, "Engkau akan mendapatkan sebagaimana apa yang didapat oleh kaum Muslimin yang lain, dan engkau pun akan menerima seperti apa yang mereka alami?" Lalu Amir berkata lagi, "Apakah engkau akan menjadikan aku sebagai penggantinya sesudahmu?" Rasulullah saw. menjawab, "Hal tersebut bukan untukmu dan bukan untuk kaummu."

⁸ AL- Quran, Ar-Ra'd ayat 11, AL-Quran , (Jakarta : almahira, cerakan pertama, 2014), 250.

Lalu mereka berdua keluar dari majelis Rasulullah saw. Setelah mereka keluar, lalu Amir berkata kepada Arbad, "Bagaimana kalau aku menyibukkan diri Muhammad dengan berbicara kepadanya, kemudian dari belakang kamu tebas dia dengan pedangmu?" Arbad setuju dengan usul tersebut, lalu keduanya kembali lagi menemui Rasulullah saw. Sesampainya di sana Amir berkata, "Hai Muhammad! Berdirilah bersamaku, aku akan berbicara kepadamu."

Kemudian Amir berbicara kepadanya, dan Arbad menghunus pedangnya; akan tetapi ketika Arbad meletakkan tangannya pada pegangan pedangnya, tiba-tiba tangannya lumpuh.

Dan Rasulullah saw. melirik kepadanya serta melihat tingkahnya itu dengan jelas, lalu beliau berlalu meninggalkan mereka. Maka setelah itu keduanya pergi, dan ketika mereka berdua sampai di kampung Ar-Raqm, lalu Allah mengutus halilintar kepada Arbad untuk menyambarnya, maka halilintar itu membunuhnya. Kemudian turunlah firman-Nya, "Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan..." (Q.S. Ar-Ra'd 8) sampai dengan firman-Nya, "Dan Dialah Tuhan Yang Maha keras siksa-Nya." (Q.S. Ar-Ra'd 13).

Mengubah keadaan suatu masyarakat tidak lah mudah kecuali perubahan tersebut di mulai dari diri mereka sendiri. Sehingga manusia diminta untuk terus berusaha melakukan perubahan yang positif dalam kehidupannya. Menurut M. Quraish Shihab, bahwa perubahan yang dimaksud pada ayat tersebut terbagi menjadi dua sumber pelaku, yaitu pertama perubahan yang pelakunya yaitu Allah SWT dan kedua perubahan akan keadaan diri manusia meliputi keberanian dan sikap mental yang pelakunya adalah manusia itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga berarti sebagai suatu upaya dalam rangka mengubah perilaku masyarakat terutama pada kualitas hidupnya ke arah yang lebih baik atau berdaya, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Menurut Anwas Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya peningkatan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat terutama terhadap mereka yang masing pada level (miskin, marjinal, dan terpinggirkan) supaya bisa

menyampaikan pendapat, serta ikut berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi orang lain, memenuhi kebutuhannya, mampu menentukan pilihannya sendiri, dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggungjawab demi perbaikan kehidupannya.⁹

3) Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife, konsep dalam pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan dengan dua konsep pokok yaitu: konsep *power* atau (daya) dan konsep *disadvantaged* atau (ketimpangan). Dijelaskan dalam pengertiannya pemberdayaan mempunyai empat perspektif antara lain :

- 1) Pemberdayaan masyarakat, dilihat dari perspektif pluralitas, adalah proses membantu individu dan kelompok yang kurang beruntung dengan harapan mereka dapat bersaing dengan orang lain secara efektif. Upaya yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini dengan memberikan pelajaran kepada individu atau kelompok untuk menggunakan keahliannya dalam hal lobi, menggunakan media yang berkaitan dengan tindakan politik dan memahami aturan dalam sistem atau aturan permainan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara adil dan tidak ada kerugian atau menang atau (*how to compete within the rules*).
- 2) Pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif elitis, upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elit. Seperti tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, di mana dalam pemberdayaan membentuk aliansi dengan elit untuk curhat dan mencari perubahan di kalangan elit. Upaya ini dilakukan karena para elite yang memiliki kekuasaan atau kekuasaan baik dari pendidikan, media, partai politik, kebijakan publik, birokrasi, maupun parlemen.

⁹ Hassan Zaeni, Dkk, “*Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`an*”, Vol. 14, No. 1, (2020): 97-104, di akses pada 15 Desember, 2021, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika>.

- 3) Pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif strukturalis, merupakan agenda yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai jika bentuk ketimpangan struktural dihilangkan. Umumnya, orang menjadi tidak berdaya dengan adanya struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik atas dasar kelas sosial, jenis kelamin, ras atau etnis. Pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan membebaskan dan secara fundamental perubahan struktural dan menghilangkan penindasan struktural dalam masyarakat.
 - 4) Pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif pasca strukturalis, yaitu pemberdayaan yang lebih menekankan pada aspek intelektual. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pemahaman tentang pengembangan pemikiran baru dan analitis, pemberdayaan masyarakat ditekankan pada aspek pendidikan.¹⁰
- 4) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ife dalam bukunya Miftachul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). *“empowerment aims to increase the power of the disadvantaged.”* Berdasarkan pernyataan ini pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*.¹¹

Tujuan pemberdayaan itu sendiri difokuskan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang diberdayakan, memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian,

¹⁰ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternati-ves- Vision, Analysis and Practice*, (Melbourne: Addison Wesley Longman, 1997), 60-62.

¹¹ Miftachul huda, *pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial: sebuah pengantar*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2009), 272-273

berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.¹²

5) Model Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Metode pemberdayaan masyarakat yang efektif penting dalam proses mengubah kehidupan masyarakat. Metode berguna sebagai kerangka berpikir, menyusun ide dan kontekstual yang terkait dengan tujuan dan tujuan. Selain metode di atas, beberapa metode pemberdayaan masyarakat lainnya adalah :

- 1) Model pendekatan RRA (*Rapid Rural Appraisal*)
Merupakan metode penilaian keadaan suatu desa secara cepat, yang dalam praktik kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh orang luar dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat.¹³
- 2) Model pendekatan PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) metode pemahaman lokasi dengan cara belajar bersama masyarakat untuk menganalisis dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.¹⁴
- 3) Model pendekatan PLA (*Participatory Learning And Action*), Merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dulu dikenal sebagai *learning by doing*. Model ini terdiri dari proses belajar melalui ceramah, tukar pendapat, diskusi, dll, mengenai sesuatu yang setelahnya diikuti dengan aksi yang relevan dengan materi pemberdayaan tersebut.¹⁵
- 4) Model pendekatan diskusi kelompok terarah Metode ini digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data atau informasi melalui wawancara pada penelitian kualitatif kepada sekelompok informan

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) 60.

¹³ Mulyaningrum, *METODE DAN TEHNIK PENDEKATAN PARTISIPATIF RRA (Rapid Rural Appraisal) PRA (Participation Rural Apraisal)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, 2018, 5.

¹⁴ Agus Afandi, DKK, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya : CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2015) 126.

¹⁵ Mardikanto, DKK, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 199-203.

secara terfokus. Metode ini sering digunakan dalam kegiatan perencanaan dan evaluasi program.

- 5) Model pendekatan sekolah lapang, model yang digunakan dengan kegiatan pertemuan secara berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan (tempat yang lapang) tertentu yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (*sharing*) tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang dinilai paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.
- 6) Model pendekatan pelatihan partisipatif, Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemberdayaan merupakan kegiatan yang harus direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan metode ini harus memberikan manfaat optimal bagi pemenuhan kebutuhan dari masyarakat yang menjadi kelompok sasaran.¹⁶
- 7) Model pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset Prinsip ABCD merupakan pendekatan yang ingin melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas tersebut. Pendekatan ini dimulai dengan segala sesuatu yang positif.¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan RRA dan menggunakan model ABCD. Karena dengan menggunakan kedua model tersebut sesuai dengan keadaan objek yang diteliti oleh peneliti. Dengan menggunakan kedua metode RRA dan ABCD tersebut peneliti lebih bisa mengatur

¹⁶ Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedi, 2014), 103-104.

¹⁷ Agus Affandi. *Asset Based Community Development (ABSD)*, UIN SUNAN AMPEL, 7.

penelitian secara cepat dan ABCD untuk menentukan potensi yang dimiliki serta untuk mengelola aset potensi tersebut kemudian akan dikembangkan melalui pemberdayaan.

b. Teori Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

1) Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri dengan semua potensi yang terkandung di alam dan lingkungan menuju pencapaian kesejahteraan hidup dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sebagai ilmu, sumber daya manusia dipelajari dalam manajemen sumber daya manusia atau (MSDM). Di bidang ini, ada sinergi antara ilmu manajemen dan psikologi. Mengingat struktur SDM dalam industri organisasi yang dipelajari oleh ilmu manajemen, sedangkan manusia sebagai subjek pelaku adalah bidang studi ilmu psikologi. Model manusia (human asset) dalam rangka pemberdayaan menjadi hal yang paling penting, karena selain menjadi objek, manusia juga harus menjadi subjek kekuasaan itu sendiri. Oleh karena itu, analisis aset manusia adalah penting.¹⁸

Sumber daya manusia adalah modal dasar yang paling penting dalam organisasi manapun. Tanpa sumber daya manusia, dapat dipastikan roda organisasi tidak akan bergerak. Pentingnya sumber daya manusia bukanlah penyederhanaan peradaban manusia yang baru berdasarkan upaya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupan mereka. Manusia mengidentifikasi sumber daya alam sebagai substansi tertentu. Namun, di balik semua yang lebih penting adalah akal manusia, kemandirian, dan tatanan sosial.¹⁹

Menurut Muhammad Yusuf, sumber daya manusia dapat di bedakan menjadi dua pengertian, pertama sumber daya manusia mikro dan sumber daya makro. Sumber daya mikro merupakan individu yang bekerja dan menjadi anggota dalam suatu instansi ataupun perusahaan.

¹⁸ Agus Afandi, DKK, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, 322-323.

¹⁹ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syari'ah*, ed M. Nur Al Arif, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 25.

Sedangkan sumber daya manusia makro merupakan penduduk suatu negara dimana usianya telah memasuki usia kerja.²⁰

Sumber Daya Manusia merupakan bagian dari dalam suatu kemajuan ilmu, pembangunan, dan teknologi. Oleh karena itu dalam era sekarang ini dimana teknologi dan peradaban sudah sangat maju, menuntut sumber daya manusia yang kompeten yang memiliki semangat dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik untuk individual maupun tujuan organisasional. Oleh, karena itu maju tidaknya suatu negara tergantung dari kemampuan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting, dalam interaksinya dengan faktor modal, material, metode, dan mesin. Kompleksitas yang ada dapat menentukan kualitas manusia. Oleh karena itu mengharuskan kita untuk selalu berhati-hati dan memperhatikan setiap aspeknya. Hal ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Snyder bahwa “Manusia merupakan sumber daya yang paling bernilai, dan ilmu perilaku menyiapkan banyak teknik dan program yang dapat menuntun pemanfaatan sumber daya manusia secara lebih efektif”. Hal ini bertujuan untuk mencapai kinerja sumber daya manusia yang semakin meningkat.²¹

Kualitas tenaga manusia di suatu wilayah terutama di pedesaan, subjek utama atau aktor yang menggerakkan roda ekonomi dan berubah dalam jangka waktu yang lama. Sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh kondisi alam di sekitarnya baik secara geografis maupun pengaruh dari luar dengan perkembangan era saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat juga dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada. Daerah pedesaan memiliki sumber daya di bidang

²⁰ *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)*, BDK Banjarmasin
Kementerian Agama, 9 Oktober, 2020,
<https://bkdbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pengembangan-sumber-daya-manusia-sdm>.

²¹ Agung Prihantoro, “*PENINGKATAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI MOTIVASI, DISIPLIN, LINGKUNGAN KERJA, DAN KOMITMEN*”, *VALUE ADDED*, Vol.8, No.2, (2012): 78-79.

pertanian dan lingkungan hidup sebagai penyangga kehidupan dan ekonomi masyarakat mereka.²²

2) Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia menurut Islam ada tiga diskusi. Yang pertama adalah bahwa perilaku sumber daya manusia dalam suatu organisasi harus memiliki nilai-nilai kehidupan dan iman, karena dengan memilikinya akan merasa nyaman dalam melakukan sesuatu dan merasa bahwa seolah-olah Tuhan dekat dengannya, serta akan selalu mengawasinya dalam melakukan segala sesuatu yang dilakukan. Kedua, struktur organisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia struktur organisasinya diperlukan untuk membuat perencanaan sehingga memudahkan dan mengakomodasi kontribusi yang lebih positif bagi organisasi. Dan lebih menjamin fleksibilitas baik di dalam maupun di antara posisi yang berinteraksi satu sama lain. Ketiga, manajemen sumber daya manusia adalah suatu sistem, sistem yang terstruktur harus membuat perilakunya berjalan dengan baik, yaitu dengan konsistennya implementasi sistem kehidupan dalam segala kegiatan yang pada akhirnya akan melahirkan tatanan kehidupan.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S Az-Zumar :9):

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) atukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya

²² Adon Nassrullah Jamaludin, *SOSIOLOGI PEDESAAN*, (Babdung: CV PUSTAKA SETIA, 2015, Cetakan Ke-1), 16-17.

hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.²³

Menurut Hadari Nawawi, manajemen sumber daya manusia adalah proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya maksimal bagi pencapaian organisasi²⁴. Manajemen sumber daya manusia melibatkan investasi yang cukup besar dan pada umumnya berjangka panjang serta melalui 4 (empat) proses yang bersifat integral, yaitu seleksi, pendidikan dan pelatihan, evaluasi dan penggajian, serta pengembangan.²⁵ Menurut Saydam, peningkatan kualitas sumber daya manusia itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan serta kursus-kursus tambahan.²⁶

3) Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan fungsi operasional manajemen sumber daya manusia meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompetensi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian.²⁷

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan SDM merupakan perencanaan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran melalui strategi pengembangan kontribusi di masa depan. Pengertian lain, perencanaan SDM adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan peramalan kebutuhan tenaga kerja dimasa mendatang pada suatu organisasi. Dalam pengertian

²³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Bandung :Diponegoro), 459.

²⁴ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (untuk Bisnis yang Kooperatif)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 42.

²⁵ Sadu Wasistono, dkk., *Manajemen Sumber Daya Aparatir Pemerintah Daerah*, (Bandung: Fokusmedia, 2002), 27

²⁶ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya*, (Jakarta : Penerbit Djambatan, 2002) , 30.

²⁷ S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20-23.

ini menekankan dimana bahwa perencanaan merupakan proses atau serangkaian kegiatan.²⁸

Proses perencanaan sumber daya manusia terdapat lima langkah perencanaan meliputi:

- i. Identifikasi kegiatan perusahaan
- ii. Implementasi perencanaan sumber daya manusia
- iii. Pengembangan tujuan dan sasaran sumber daya manusia
- iv. Pereencanaan dan pelaksanaan kebijakan, serta program sumber daya manusia
- v. evaluasi²⁹

b. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagian organisasi (*organization chart*). Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerjasama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pemimpin dengan menugaskan bahwa agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerja sama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan kerja.

²⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (untuk Bisnis yang Kooperatif)*, 138.

²⁹ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 115.

- e. *Pengadaan (Procurement)*
Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya kemampuan.
- f. *Pengembangan (Development)*
Pengembangan adalah proses peningkatan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.
- g. *Kompensasi (Compensation)*
Kompensasi adalah pemberian balasan jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan perusahaan. prinsip kompensasi adil dan layak, adil diartikan sebagai sesuai dengan potensi kerjanya. Layak dapat diartikan sebagai sesuai dengan kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas umah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal.
- h. *Pengintegrasian (Intergation)*
Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar terciptannya kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan. Perusahaan mendapat laba, karyawan dapat memenuhi kebutuhan dari hasil kerjanya. Pengintegrasian merupakan hal yang penting dan sulit dalam manajemen sumber daya manusia, karena menyatukan dua kepentingan yang bertolak belakang.
- i. *Pemeliharaan (Maintenance)*
Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan. Agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagaimana besar karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

- j. **Kedisiplinan (*Discipline*)**
Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuanm karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan sadar untuk menaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.
- k. **Pemberhentian (*Separation*)**
Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. pemberhentiaan disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontak kerja habis, pensiun, dan sebab-sebablainnya. Pelepasan ini diatur oleh undang-undang no 12 tahun 1964.³⁰

2. Ekowisata

a. Pengertian Ekowisata

Menurut *Australian National Ecotourism Strategy*, ekowisata adalah studi berbasis alam dan pemahaman tentang lingkungan alam. Dikelola dengan prinsip-prinsip berkelanjutan, sementara menurut Oka A. Yoeti, ekowisata adalah jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan kegiatan melihat, menonton, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial budaya etnis lokal, dan wisatawan yang melakukannya membantu menumbuhkan keberlanjutan lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk setempat.³¹

Definisi pertama ekowisata yang diperkenalkan oleh *The Ecotourism Society*, Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang bertanggung jawab berkaitan dengan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.³²

1) Konsep Pemberdayaan Ekowisata

Ekowisata adalah salah satu sektor penting dalam pembangunan. Manajemen ekowisata yang baik akan menghasilkan beberapa keunggulan dalam berbagai aspek.

³⁰ Indah wahyuni, skripsi, *Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Perhubungan Bogor*, 2013, 12.

³¹ Oka A. Yoeti, *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: pt. Peetja, 2000), 38.

³² Chafid Fandeli Mukhlison, *Pengusahaan Pariwisata*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2000), 5.

Namun, jika tidak dikelola dengan baik, maka ekowisata berpotensi menimbulkan masalah atau berdampak negatif. Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Jika ekowisata adalah pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kehidupan dan kesejahteraan sehari-hari, sedangkan konservasi merupakan upaya untuk menjaga kelangsungan penggunaan alam untuk saat ini dan masa depan. Pendekatan lain bahwa ekowisata dapat menjamin kelestarian lingkungan.

Tujuan untuk memastikan keberlanjutan ini serta tujuan konservasi berikut:

- a) Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.
- b) Melindungi keanekaragaman hayati.
- c) Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.³³

Pemanfaatan kawasan alam untuk ekowisata menggunakan pendekatan pelestarian dan pemanfaatan. Kedua pendekatan ini dilaksanakan dengan berfokus pada pelestarian daripada pemanfaatan. Pendekatan ini tidak boleh dibalik. Kemudian pendekatan lain adalah pendekatan keberpihakan kepada masyarakat setempat agar mampu mempertahankan budaya lokal dan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya. Bahkan Eplerwood memberikan konsep dalam hal ini:

*Urgent need to generate funding and human resources for the management of protected areas in ways that meet the needs of local rural populations.*³⁴ Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah mengatur *conservation tax* (pajak konservasi) untuk membiayai langsung kebutuhan daerah dan masyarakat setempat.

2) Karakteristik Ekowisata

Ada beberapa karakteristik Ekowisata yang membedakan dengan wisata lainnya, yakni:

- a) Aktivitas wisata terutama berkaitan dengan konservasi lingkungan

³³Irwanto, Konsep Ekowisata, terdapat di <https://irwanto.info/files/konsepekowisata.pdf>, diakses pada tanggal 16 Februari 2022

³⁴Janiaton Damanik, Helmut F. Weber, Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2006), 34.

- b) Penyedia wisata tidak hanya menyediakan atraksi untuk menarik tamu, tetapi juga menawarkan kesempatan bagi mereka untuk lebih menghargai lingkungan, sehingga keunikan tempat wisata dan lingkungannya tetap terjaga dan masyarakat lokal dan wisatawan lainnya dapat menikmati keunikannya.
- c) Kegiatan wisata berbasis alam, tempat wisata yang menjadi dasar kegiatan wisata adalah alam dan lingkungan hijau seperti (daerah pegunungan, hutan dan taman nasional, perkebunan).
- d) Organisasi perjalanan menunjukkan tanggung jawab keuangan dalam pelestarian lingkungan hijau yang dikunjungi.
- e) Kegiatan wisata dilakukan tidak hanya dengan tujuan untuk menikmati keindahan dan kekayaan alam itu sendiri, tetapi juga khusus untuk menggalang dana yang akan digunakan untuk pelestarian tempat wisata.
- f) Perjalanan wisata menggunakan alat transportasi dan akomodasi lokal.
- g) Pendapatan dari pariwisata digunakan tidak hanya untuk mendukung kegiatan konservasi lokal tetapi juga untuk membantu pembangunan berkelanjutan masyarakat lokal.
- h) Perjalanan wisata menggunakan teknologi sederhana yang tersedia di daerah tujuan wisata, terutamayang menghemat energi.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelum ini digunakan sebagai salah satu bahan kompersif dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dijadikan acuan untuk menghindari plagiarisme. Sehingga diperlukan teori-teori sebelumnya untuk dijadikan bahan peninjau dalam penelitian yang sekarang dilakukan. Maka peneliti menyampaikan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, jurnal pengabdian kepada masyarakat, Vol. 1 No. 1 Februari 2018, oleh Rahmat Priyanto, Didin Syarifuddin, Sopa Martina yang berjudul “PERENCANAAN MODEL WISATA EDUKASI DI OBJEK WISATA KAMPUNG TULIP” Wisata edukasi merupakan konsep manajemen pariwisata yang

³⁵ Junianto Damanik, Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, 44.

menggabungkan kegiatan pariwisata dengan kegiatan edukasi. Tujuan dari konsep ini adalah agar wisatawan mendapatkan pembelajaran langsung di tempat wisata, dalam hal ini adalah untuk memahami tentang budaya, bangunan dan berbagai hal lainnya tentang Belanda. Desain model manajemen pariwisata pendidikan dalam penelitian ini menggunakan 2 pendekatan, yaitu melalui metode pembelajaran tutorial dan metode pembelajaran eksplorasi. Dalam metode pembelajaran, tutorial wisata diberikan pengetahuan dasar tentang berbagai hal yang terdapat di tempat wisata, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan eksplorasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wisatawan dengan melihat dan menganalisis langsung objek pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian ini adalah pengelolaan wisata edukasi yang berbasis ekowisata, penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dengan perbedaan terfokus pada peningkatan sumber daya manusianya dan tempat objek yang dijadikan penelitian.³⁶

Kedua, jurnal pengabdian masyarakat, Vol. 1 No. 2 Juli - Desember 2019 oleh Nasrul Hakim, Suci Hayati, DKK. Yang berjudul “PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN EKOWISATA DESA GUNUNG REJO KECAMATAN WAY RATAI” Pengembangan ekowisata menjadi salah satu andalan dalam peningkatan ekonomi masyarakat saat ini. Pengembangan ekowisata harus melibatkan masyarakat sekitar dan membawa dampak positif bagi masing-masing pelaku. Kegiatan pengembangan ekowisata di Desa Gunung Rejo meliputi: 1) perencanaan pengembangan ekowisata. 2) Pengembangan Fasilitas, 3) Pemeliharaan Aset Ekowisata, 4) Pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun persamaan penelitian ini adalah strategi pengembangan ekowisata dan meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan obyek tempat dan fokus penelitian yang berbeda. Dalam penelitian sebelumnya objek penelitian dilakukan di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai sedangkan penelitian ini di lakukan di Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, juga dalam

³⁶ Rahmat Priyanto, Didin Syarifuddin, DKK, *Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 1 Februari 2018, Hal. 32-38.

penelitian sebelumnya menggunakan metode SWOT sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan RRA dan PRA.³⁷

Ketiga, Jurnal Seminar Nasional Riset Inovatif 2017, oleh Nyoman Dini Andiani dan Ni Made Ary Widiastini yang berjudul “MODEL EDUKASI PARIWISATA BAGI KELOMPOK SADAR WISATA DI KABUPATEN BULELENG” Pelayanan sebagai hal yang sangat penting dalam industri pariwisata, kualitas produk jasa tersebut harus mendapat perhatian khusus oleh seluruh pelaku usaha pariwisata, termasuk mereka yang berprofesi sebagai penjual jasa di tingkat desa yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan partisipasi dan fungsi Pokdarwis, berbagai pelatihan dan pendampingan dari tingkat teknis bagaimana melayani wisatawan yang datang ke daerahnya hingga pemberian keterampilan melalui pendampingan dalam pengelolaan. Adapun persamaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui penelitian yang dilakukan pada lingkungan alam dan lingkungan sosial yang jelas (penelitian penjelasan) yang merupakan penelitian yang ingin memberikan informasi rinci dan mendalam tentang model pendidikan untuk kelompok sadar wisata. Dengan perbedaan sistem penerapan pokdarwis juga menyamakan letak geografis dan kultur masyarakatnya yang diteliti, dengan penelitian terdahulu berada di Provinsi Bali sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Provinsi Jawa terkhusus di Jawa Tengah Kabupaten Rembang Desa Dadapan.³⁸

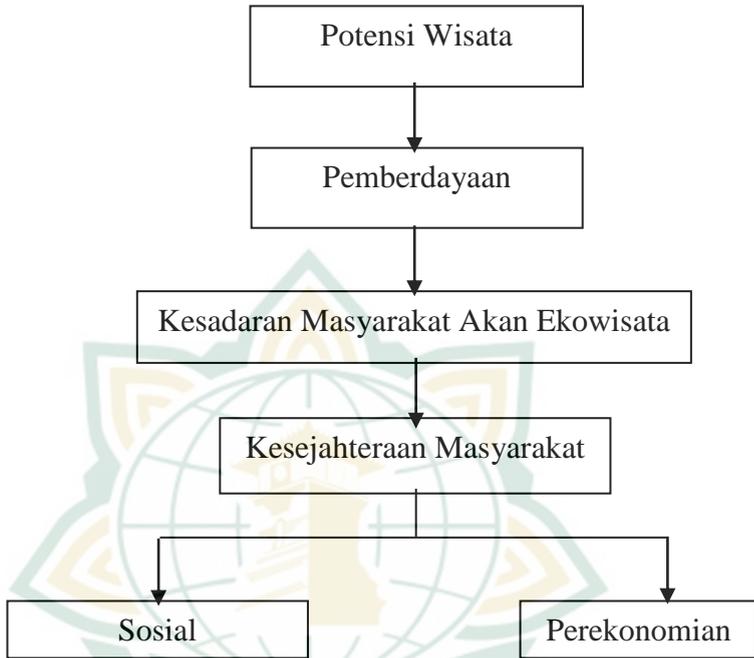
C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono mendeskripsikan kerangka berfikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitan dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Atau bisa disebut dengan kerangka penelitian.³⁹

³⁷ Nasrul Hakim, Suci Hayati, DKK, *PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN EKOWISATA DESA GUNUNG REJO KECAMATAN WAY RATA*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 2 Juli - Desember 2019.

³⁸ Nyoman Dini Andiani, Ni Made Ary Widiastini, *Model Edukasi Pariwisata bagi Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Buleleng*, SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF 2017.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini terdapat kerangka berfikir sebagaimana di atas yang menunjukkan bahwa dalam pengembangan potensi wisata perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen yang memelopori gerakan pemberdaya di suatu tempat, dimana kunci dari keberhasilan sebuah pemberdayaan itu dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya permasalahan pengelolaan potensi wisata yang dulunya belum di kelola dengan baik diharapkan di kemudian hari pengelolaan potensi wisata semakin membaik diharapkan bisa mencapai tujuan dari pemberdayaan. Terwujudnya tujuan dari pemberdayaan tersebut yang bisa dilihat dari dalam segi tingkat perekonomian, sosial dan bisa dilihat oleh mata telanjang. Dimana dalam menggali potensi wisata mengabungkan semua aspek dalam masyarakat akan terciptanya masyarakat yang sadar akan potensi tersebut.